

ABSTRAK

PT Telkom berada dalam proyek Digitalisasi SPBU Pertamina. Tujuan PT Telkom dalam proyek ini adalah pada akhir tahun 2023 dapat menyelesaikan implementasi Digitalisasi SPBU Pertamina dengan jumlah yang tertera pada kontrak yaitu sebanyak 5.518 SPBU di seluruh Indonesia. Data dari bulan Oktober 2020 hingga Maret 2021 jumlah SPBU yang sudah melakukan BAST sebanyak 5.067 SPBU, hal ini menjelaskan bahwa PT Telkom belum mampu mencapai target dalam proyek Digitalisasi SPBU Pertamina. Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan integrasi rancangan *risk responses* terhadap risiko yang diterima PT Telkom agar tujuan dan nilai kontrak yang sudah disepakati dapat tercapai, dengan menggunakan metode FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*). Rancangan *risk responses* ini diharapkan dapat membantu PT Telkom untuk mencapai target proyek hingga tahun 2023. Rancangan *risk responses* yang diberikan kepada PT Telkom adalah pihak PT Pertamina dapat meng-hire tiga orang untuk tim *maintenance* dan *installer*, melakukan *preventive maintenance*, melakukan sertifikasi *grounding*, mengajukan adendum untuk mewajibkan Digitalisasi pada seluruh SPBU, staf *unit service operation* memastikan ketersediaan perangkat SUCA, melakukan pengawasan terhadap perangkat SUCA di *warehouse* Telkom, melakukan instalasi perangkat pada waktu yang tepat, mengadakan *sharing knowledge* teknisi, dan memfasilitasi kegiatan *sharing knowledge* antara teknisi.

Kata kunci: Digitalisasi SPBU Pertamina, FMEA, Mitigasi, Proyek, PT Telkom, Risiko.